

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). AKB masih tinggi merupakan hambatan utama dalam pencapaian derajat yang optimal. Menurut World Health Organization (WHO) Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia pada tahun 2013 yaitu 34 jiwa per 1000 kelahiran hidup, kematian bayi tahunan menjadi 4,6 juta pada 2013 (WHO, 2014).

Pada saat ini AKB di Indonesia masih sangat tinggi, menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Bayi adalah 24 per 1000 kelahiran hidup. Di Provinsi Lampung angka kematian bayi (AKB) tergolong tinggi secara nasional. Menurut data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 Angka Kematian Bayi (AKB) di Propinsi Lampung pada tahun 2017 mencapai 22 per 1000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2017).

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara menunjukkan tahun 2017 angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2015 mencapai 70 (0,07 %) kasus per 1000 kelahiran hidup, tahun 2016 mencapai 40 (0,05 %) kasus per 1000 kelahiran hidup, dan tahun 2017 mencapai 22 (0,02%) kasus per 1000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: asfiksia, infeksi, berat badan lahir rendah (Nafsiah, 2012 dalam Nurmawati

2017). Asfiksia pada bayi adalah keadaan dimana bayi tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur. Bayi dengan asfiksia terjadi penurunan kadar oksigen dan meningkatkan karbondioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Manuaba, 2010).

Asfiksia neonatorum disebabkan karena gangguan pertukaran gas serta transport O₂ dari ibu ke janin sehingga terdapat gangguan dalam persediaan O₂ dan dalam menghilangkan CO₂. Gangguan ini dapat berlangsung secara menahun akibat kondisi atau kelainan pada ibu dalam kehamilan, atau karena hal-hal yang diderita ibu dalam persalinan. Faktor-faktor yang timbul dalam persalinan bersifat lebih mendadak dan hampir selalu mengakibatkan anoksia atau hipoksia janin dan berakhir dengan asfiksia pada bayi baru lahir. Ada kalanya asfiksia terjadi tanpa didahului gejala dan tanda gawat janin, umumnya hal ini disebabkan oleh prematur, persalinan dengan menggunakan alat (Forsep dan Vakum), distosia bahu, presentasi sungsang, gemelli, kelainan bawaan dan air ketuban yang bercampur mekonium (Mochtar, 2010)

Asfiksia yang disebabkan oleh presentasi janin upnormal terjadi karena terganggunya aliran darah dalam pembuluh darah tali pusat dan menghambat pertukaran gas dan antara ibu dan janin. Gangguan aliran darah ini ditemukan pada keadaan tali pusat menumbung, tali pusat melilit leher, kompresi tali pusat antara jalan lahir dan plasenta yang sering ditemukan pada persalinan bokong. (Manuaba, 2010).

Data RSD Mayjend. HM. Ryacudu pada tahun 2017 terdapat 895 bayi baru lahir, dan terdapat 307 (34,3%) bayi baru lahir yang mengalami asfiksia,

sedangkan dari bulan juni sampai oktober 2018 terdapat 681 bayi baru lahir, dan terdapat 295 (43,3 %) bayi baru lahir yang mengalami asfiksia. Data RS M. Yusuf Kotabumi pada tahun 2017 menunjukkan terdapat 402 bayi baru lahir dan terdapat 95 (23,6%) bayi baru lahir yang mengalami asfiksia. Pada tahun 2018 terdapat 359 bayi baru lahir dan terdapat 89 (24,7%) bayi baru lahir yang mengalami asfiksia.

Upaya pemerintah menurunkan angka kematian adalah perawatan antenatal dan pertolongan persalinan sesuai standar yang harus disertai perawatan neonatal yang adekuat, dan upaya untuk menurunkan kematian bayi akibat bayi berat lahir rendah , infeksi pasca lahir (seperti : tetanus, sepsis), hipotermia, dan asfiksia.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Hubungan presentasi sungsang dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Daerah Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 2019 ”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan mal presentasi dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Daerah Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019?”

C. Tujuan penelitian

- a. Tujuan umum.
- b. Untuk mengetahui Hubungan mal presentasi dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RSD HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2019.
- c. Tujuan khusus.
 1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian asfiksia bayi baru lahir di RSD HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2019 .
 2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi mal presentasi dalam kehamilan di RSD HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2019.
 3. Untuk mengetahui hubungan mal presentasi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RSD HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan, dan penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di Akademik, serta menambah wawasan tentang hubungan mal presentasi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir di RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian dalam usaha meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu khususnya pelaksanaan pertolongan persalinan mal presentasi

b. Bagi Institusi Universitas Aisyah.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tentang mal presentasi dan asfiksia bayi baru lahir dan dapat menambah referensi bagi perpustakaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu metodologi penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, subjek dari penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir dengan asfiksia di RSD HM. Ryacudu dan objek pada penelitian ini adalah asfiksia bayi baru lahir, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan cara pengambilan data dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di RSD HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2019.